

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu proses riset yang menghasilkan informasi deskriptif secara tekstual atau lisan dari individu dan pelaku yang diamati. Awal dari proses penelitian kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi dasar, yang kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip berpikir yang diterapkan dalam penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa metode pengumpulan data kemudian dianalisis secara interpretatif. Jenis riset yang dipergunakan ialah deskriptif atau analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti tentang model pengelolaan ZIS bagi kesejahteraan Mustahiq di BAZNAS Kabupaten Blora dan dampak ZIS bagi kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Bupati Blora.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti secara langsung mencari data tentang BAZNAS Kabupaten Blora melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan petugas BAZNAS yang bertanggung jawab atas pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan ZIS. Peneliti juga mengumpulkan informasi langsung tentang kesejahteraan Mustahiq dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan penerima manfaat BAZNAS Kabupaten Blora.

Penelitian ini dilaksanakan peneliti mulai dari tanggal 12 Januari 2023 sampai 31 Maret 2023 dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pengelolaan ZIS yang jalankan oleh BAZNAS Kabupaten Blora guna meningkatkan kesejahteraan mustahiq yang ada.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di BAZNAS Kabupaten Blora yang terletak di Kota Blora, tepatnya di Jl. Kolonel Sunandar, Mlangsen, Kec. Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58215. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memberi pemahaman ke warga tentang pentingnya zakat, infaq, sedekah, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Diharapkan hasil riset ini dapat memberikan kontribusi dalam refleksi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai penyelenggaraan ZIS terhadap kesejahteraan mustahiq, serta dampak dari ZIS tersebut

terhadap kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kecamatan Kabupaten Blora.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Tentang sumber informasi ini, peneliti mengumpulkan informasi dari penelitian lapangan. Penelitian lapangan ialah metode yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas, di mana peneliti melakukan wawancara dengan kepala BAZNAS Kabupaten Blora, pengurus struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Blora dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan zakat, infak dan pemberian kepada masyarakat BAZNAS Kabupaten Blora. Peneliti juga mengunjungi mustahiq untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh ZIS terhadap kebahagiaan mustahiq. Selain itu, peneliti juga menjalankan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Informasi yang terkumpul dalam penelitian ini ialah *Pertama*, data primer merujuk pada informasi utama yang diperoleh langsung dari sumber bahan atau dokumen yang digunakan atau dihasilkan oleh pihak yang terlibat dalam penelitian. Sumber data primer ini diperoleh dari semua elemen yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data primer ialah informasi yang diambil langsung dari sumber utama seperti ketua dan pengurus dalam struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Blora, serta pihak lainnya yang terkait dengan pengelolaan ZIS bagi mustahiq dan mustahiq yang ada pada BAZNAS Kabupaten Blora. *Kedua*, Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang meliputi bahan publikasi yang ditulis oleh pihak yang tidak terlibat secara langsung, seperti dokumen-dokumen BAZNAS Kabupaten Blora, catatan-catatan, dan publikasi yang terkait dengan lembaga BAZNAS Kabupaten Blora, serta dokumen lain yang relevan.

#### **E. Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode pengumpulan data teknis untuk mengumpulkan data dalam riset ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Salah satu metode pengumpulan data yang dipakai ialah Observasi. Metode ini digunakan karena metode observasi melibatkan pengamatan terhadap suatu kejadian, gerakan, atau proses dengan memanfaatkan semua indera. Karena itu, observasi memerlukan keterampilan individu dalam memanfaatkan pengamatannya melalui aktivitas lima indera dan didukung oleh

indera lainnya.<sup>1</sup> Dalam riset ini, penulis menjalankan pengamatan secara langsung pengelolaan Zakat, Infaq dan Sadaqah yang dilakukan BAZNAS di Kabupaten Bora dan melakukan observasi terhadap beberapa mustahiq BAZNAS Kabupaten Bora yang menjadi informan dalam penelitian ini.

## 2. Interview/Wawancara

Metode wawancara atau metode interview ialah metode pengumpulan informasi yang memerlukan interaksi langsung antara pewawancara yang menanyakan pertanyaan dan responden yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan.<sup>2</sup> Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan para pengurus dan pengelola harian yang bertanggung jawab atas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Bora, termasuk ketua, wakil dari ketua, pengurus, dan staf. Selain itu, penulis juga mewawancarai para mustahik yang menjadi binaan BAZNAS Bora.

## 3. Dokumentasi

Definisi dari dokumen merupakan segala hal yang tertulis atau dicetak yang bisa dijadikan sebagai bukti. Jika kata dokumen ditambahkan dengan metode, maka artinya akan menjadi cara untuk mencari informasi yang berkaitan dengan faktor variabel seperti catatan, transkrip, surat, jurnal penerimaan, dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa metode dokumentasi digunakan untuk setiap rekomendasi dalam sebuah penelitian.<sup>3</sup> Dokumen penelitian ini mencakup: tata kelola BAZNAS Kabupaten Bora, pengurus BAZNAS Kabupaten Bora beserta aktivitasnya, serta dokumen mustahiq serta data pendukung lainnya.

## F. Analisis Data

Penelitian ini masuk pada ranah penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosialnya yang alamiah. Penelitian ini menekankan pada proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang diselidiki.<sup>4</sup> Penulis kemudian melakukan

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 87-88.

<sup>2</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 81.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2010), 10.

<sup>4</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Ilmu-Ilmu*

pengelolaan dan penganalisisan data dengan menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir berdasar fakta tertentu, kemudian meneliti, menganalisis, serta memutuskan untuk mengembangkan jalan keluar yang dapat diterapkan secara luas.

Informasi yang terkumpul lalu dinilai melalui penerapan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah cara yang dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data terkait suatu topik. Dalam penelitian ini, data yang berhubungan dengan manajemen zakat dan efek ZIS terhadap kesejahteraan penerima zakat dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif.

Proses analisis data dalam riset kualitatif terjadi selama periode pengumpulan data dan setelah periode tersebut berakhir. Sebagai contoh pada saat melakukan wawancara, peneliti mengevaluasi respons dari responden. Jika setelah dilakukan analisis, jawaban yang diberikan tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga informasi yang diperoleh dapat diandalkan. Kegiatan analisis data meliputi mengumpulkan data, mereduksi data, pemaparan data, dan konfirmasi terhadap data.

#### 1. Pengumpulan data

Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui beragam metode pengumpulan data, ialah gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan lapangan terkait pengelolaan ZIS serta dampaknya terhadap kesejahteraan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Blora. Semakin besar jumlah informasi yang terkumpul, maka hasil penelitian akan menjadi semakin akurat. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan informasi meliputi:

- a. Menghimpun hasil temu wawancara bersama kepala, wakil kepala dan pengelola beserta anggota BAZNAS Kabupaten Blora,
- b. Menghimpun hasil temuan dari sesi wawancara bersama Mustahiq yang dimiliki oleh BAZNAS di Kabupaten Blora.
- c. Menghimpun catatan-catatan hasil observasi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Blora
- d. Mengintegrasikan dokumen profil BAZNAS Kabupaten Blora dan dokumen-dokumen pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah,
- e. Menghimpun buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian.

## 2. Reduksi data

Makna reduksi data adalah menyimpulkan, memilih inti dari informasi, menitikberatkan pada yang penting, menemukan tema dan pola yang berkaitan dengan pengelolaan ZIS dan dampaknya pada kesejahteraan mustahiq pada BAZNAS Kabupaten Blora. Data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti untuk menghimpun data selanjutnya serta mencari data tambahan bila dibutuhkan.

## 3. Penyajian data

Data disajikan setelah data direduksi dengan menyusunnya secara sistematis, teliti, dan rapi sesuai dengan esensinya.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, pola pengelolaan ZIS serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan mustahiq terlihat jelas pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora. Segala informasi yang dikumpulkan dipecah menjadi unit-unit data yang terkait dengan fokus penelitian. Proses pelaksanaannya mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Setelah semua informasi diklasifikasikan, peneliti mengkaji lagi seluruh klasifikasi dalam setiap segmen untuk memastikan tidak ada lagi klasifikasi yang terlupakan.
- b. Presentasi atau tampilan data dan verifikasi data terkait penyelenggaraan ZIS dan dampak ZIS untuk kepentingan mustahiq pada BAZNAS Kabupaten Blora.
- c. Penjabaran informasi hasil wawancara dicatat dalam format transkripsi yang ditekankan pada pertanyaan penelitian mengenai pengelolaan ZIS terhadap masyarakat di BAZNAS Kabupaten Blora.

## 4. Verifikasi data

Data ditampilkan oleh peneliti secara simpel melalui tabel, diagram, atau gambar untuk memudahkan pemahaman dan menghasilkan gambaran dari penelitian, serta dapat disertai dengan narasi yang berhubungan dengan pengelolaan zis dan dampaknya pada kesejahteraan mustahiq di baznas Kabupaten Blora. Metode yang diambil pada tahap ini meliputi:

- a. Analisis data yang diarahkan pada pengambilan kesimpulan.
- b. Memperhatikan kembali data yang ada, apakah perlu ditambahkan untuk menguatkan kesimpulan.

---

<sup>5</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 331.

- c. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disusun model pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah dan dampaknya bagi kesejahteraan mustahiq Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Blora,
- d. Menjelaskan secara terperinci hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan memberikan saran untuk hasil temuan tersebut.

### G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan keabsahan data yang telah diproses. Moleong Lexy menyarankan untuk menggunakan teknik tertentu dalam memeriksa keabsahan data, diantaranya<sup>6</sup> (1) Derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dengan konsep nonkualitatif. Hasil wawancara terhadap beberapa pengurus, wakil kepala dan pengurus baznas Kabupaten Blora dibandingkan untuk menentukan signifikansi dari hasil wawancara tersebut. Jika dilihat esensi maknanya sama, maka hasil studi ini telah memenuhi syarat reliabilitas data. Tahapan pemeriksaan kredibilitas informasi dilakukan peneliti dengan menyiapkan beberapa temuan wawancara tentang pengelolaan ZIS bagi masyarakat di BAZNAS Kabupaten Blora. Peneliti menghasilkan beberapa jurnal yang berhubungan dengan efektifitas pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah bagi masyarakat, kemudian membandingkan hasil wawancara pada jurnal tersebut, dan jika terdapat kesamaan yang besar pada hasil wawancara jurnal tersebut, maka bahan penelitian memenuhi syarat reproducibility. (tingkat kepercayaan). (2) Transferability (Keteralihan) menyiratkan bahwa umumnya sebuah penemuan bisa diimplementasikan pada seluruh situasi dalam suatu populasi yang sama berdasarkan hasil penelitian yang diambil dari sampel yang mewakili populasi tersebut. Langkah-langkah penelitian mencakup memilih hasil wawancara dari kepala dan Wakil kepala BAZNAS Kabupaten Blora, mewawancarai 4 pengurus BAZNAS Kabupaten Blora dengan wawancara yang sama, dan membandingkan hasil wawancara kepala dan wakil kepala BAZNAS dengan hasil wawancara pengurus BAZNAS Kabupaten Blora. Bila hasil wawancara hampir sama secara esensial, maka uji transferability (keteralihan) telah terpenuhi. (3) Dependability (Kebergantungan) ialah penggantian istilah keandalan dalam riset yang tidak

---

<sup>6</sup> Moleong L Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008), 324.

berkualitas. Ini dapat dilakukan melalui pengulangan penelitian. Prosedur yang akan dijalankan dalam riset ini yaitu: Peneliti akan memilih 3 (tiga) narasumber yaitu kepala BAZNAS, wakil kepala BAZNAS, dan pengurus harian untuk diwawancarai secara teksual tentang efektivitas pengelolaan ZIS di BAZNAS Kabupaten Blora. Pada hari pertama, peneliti akan melakukan wawancara dengan 3 narasumber menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pada hari kedua, peneliti akan melakukan wawancara kembali dengan 3 narasumber yang sama, menggunakan pertanyaan yang identik namun dengan penulisan yang berbeda. Jika hasil wawancara pada kedua hari tersebut menghasilkan makna yang sama, maka data yang terkait dengan pengelolaan ZIS di BAZNAS Kabupaten Blora dianggap memenuhi persyaratan kebergantungan. Prosedur ini juga dilakukan dalam pengujian kebergantungan dampak ZIS terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kabupaten Blora. (4) Confirmability (Kepastian) pemastian bahwa suatu hal bersifat obyektif atau tidak, tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Pengalaman seseorang bersifat subyektif, sedangkan jika disetujui oleh beberapa atau banyak orang, maka bersifat obyektif. Beberapa tindakan yang bisa diambil untuk menguatkan hasil penelitian meliputi: melakukan konsultasi dengan kepala BAZNAS Kabupaten Blora dan dosen pembimbing tesis di IAIN Kudus, membandingkan hasil konsultasi dengan hasil penelitian, dan mengecek kesesuaian antara keduanya. Jika terdapat kesesuaian, maka dapat dikatakan bahwa riset ini telah memenuhi persyaratan kepastian.

Dari penjabaran di atas, jelaslah betapa signifikannya validitas data dalam memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Dengan memastikan keabsahan data, peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar penelitian, sehingga dapat berkontribusi yang positif terhadap hasil riset ini.